

# Smartlink Rupiah Fixed Income Fund

## Mei 2014


**BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

**KINERJA PORTOFOLIO**
**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun terakhir	<b>-6.89%</b>
Bulan Tertinggi	<b>9.19% Dec-08</b>
Bulan Terendah	<b>-9.36% Oct-08</b>

**Rincian Portofolio**

Reksadana Pendapatan Tetap	<b>94.63%</b>
Kas/Deposito	<b>5.37%</b>

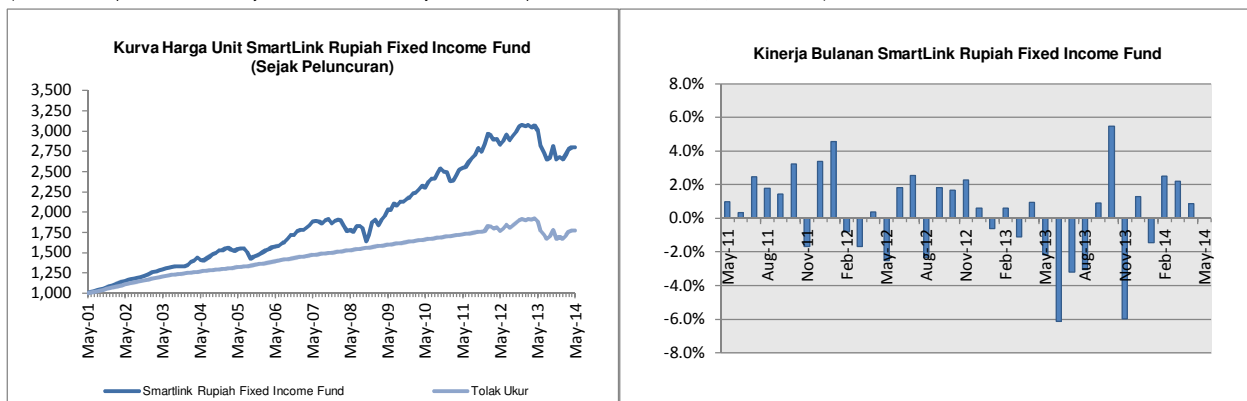
**Lima Besar Obligasi**

Obligasi Negara FR0070	<b>5.87%</b>
Obligasi Negara FR0058	<b>5.12%</b>
Obligasi Negara FR0071	<b>4.88%</b>
Obligasi Negara FR0061	<b>3.86%</b>
Obligasi Negara FR0054	<b>3.86%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	<b>0.03%</b>	<b>3.13%</b>	<b>5.54%</b>	<b>-6.89%</b>	<b>9.91%</b>	<b>4.19%</b>	<b>179.80%</b>
Tolak Ukur*	<b>0.20%</b>	<b>3.61%</b>	<b>6.01%</b>	<b>-5.86%</b>	<b>2.79%</b>	<b>4.61%</b>	<b>77.43%</b>

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)


**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 978.47
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 25 Mei 2001
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian	
Harga per unit	<b>Beli</b>	<b>Jual</b>
(Per 30 Mei 2014)	: IDR 2,658.07	IDR 2,797.97
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%	
Biaya Manajemen	: 2.00% p.a	

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei pada level bulanan 0.16% (dibandingkan konsensus 0.14%, -0.02% di bulan Apr), disebabkan oleh kenaikan harga makanan olahan, tempat tinggal dan utilitas. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.32% (dibandingkan konsensus 7.30%, 7.25% di bulan Apr). Inflasi inti naik menjadi 4.82% (dibandingkan konsensus 4.77%, 4.66% di bulan Apr) dikarenakan kenaikan permintaan terhadap transportasi udara dan kereta api menjelang liburan sekolah, bulan puasa dan Idul Fitri serta depresiasi nilai Rupiah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Mei 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.68% menjadi 11,611 di akhir bulan April dibandingkan bulan sebelumnya 11,532. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan April, yakni sebesar -1.962 miliar Dollar AS (defisit 902 juta pada sektor non-migas dan defisit 1.06 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.178 miliar Dollar AS, dan surplus 0.673 miliar Dollar AS di bulan Mar). Ekspor menurun secara tahunan -3.16%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -1.26%. Cadangan devisa di bulan Mei meningkat +1.4 miliar Dollar AS (bulanan +1.33%) dari 105.6 miliar Dollar AS di bulan April, menjadi 107 miliar Dollar AS di bulan Mei.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei. Sentimen negatif datang dari menurunnya PDB kuartal pertama tahun 2014 (5.21% secara tahunan, konsensus 5.59%), meningkatnya utang yang dikarenakan adanya revisi APBN oleh Pemerintah dan juga adanya berita mengenai kemungkinan penerapan subsidi tetap untuk bahan bakar minyak serta depresiasi nilai Rupiah. Adanya ketidakpastian kondisi politik yang dikarenakan persaingan yang ketat diantara kedua kandidat pasangan presiden. Pemerintah mengusulkan RAPBN yang mengakibatkan meningkatnya defisit PDB sebesar 2.5% atau sebesar 251.7 Triliun dari anggaran saat ini dengan defisit PDB sebesar 1.7% atau sebesar 175.4 Triliun. Kekurangan tersebut akan ditutup dari penambahan pembiayaan (penerbitan obligasi tambahan sekitar 70-75 Triliun). Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 20.16 triliun Rupiah di bulan Mei 2014 (bulanan +5.35%), yakni dari 377 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2014 menjadi 397.16 triliun Rupiah di tanggal 30 Mei 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 35.72% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (34.52% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei untuk 5 tahun naik +5bps menjadi 7.69% (7.64% April 2014), 10 tahun naik +9bps menjadi 8.06% (7.97% April 2014), 15 tahun naik +10bps menjadi 8.54% (8.44% April 2014), dan 20 tahun naik +5bps menjadi 8.62% (8.57% April 2014).

Strategi portfolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan porsi netral untuk obligasi dan durasi.

**Disclaimer:**

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.